



STRATEGI IDI DALAM MENGHADAPI TANTANGAN DI ERA 5.0

IDI STRATEGY IN FACING CHALLENGES IN ERA 5.0

Nurul Fitria Hapsari Mamesah¹, Luvi Andiansyah², Hudi Yusuf³

Fakultas Hukum Universitas Bung Karno

Email: hoedydjoesoef@gmail.com

Article history :

Received : 07-01-2025

Revised : 08-01-2025

Accepted: 10-01-2025

Published: 12-01-2025

Abstract

The Society 5.0 era presents new challenges in the health sector, especially in Indonesia, with the integration of digital technology, big data and artificial intelligence in people's lives. The Indonesian Doctors Association (IDI) has a strategic role in ensuring quality and sustainable health services amidst these dynamic changes. This article aims to examine IDI's strategy in facing health challenges in the 5.0 era, including increasing doctor competency, utilizing digital technology, strengthening medical ethics regulations, and cross-sector collaboration. The study methodology employs a qualitative strategy with literature analysis and discussions with stakeholders in the health sector. The research results show that IDI has initiated various programs, such as technology-based training, digitalization of health services, and development of adaptive policies to support health system transformation. In conclusion, IDI has a vital role in supporting innovation while maintaining humanist values in health services in the 5.0 era.

Keywords: *IDI, health, era 5.0, strategy, digital technology*

Abstrak

Era Society 5.0 menghadirkan hambatan baru dalam sektor kesehatan, khususnya di Indonesia, dengan adanya integrasi teknologi digital, big data, dan kecerdasan buatan dalam kehidupan masyarakat. Ikatan Dokter Indonesia (IDI) memiliki peran strategis dalam memastikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berkelanjutan di tengah perubahan yang dinamis ini. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji strategi IDI dalam menghadapi hambatan kesehatan di era 5.0, termasuk pengembangan kompetensi dokter, pemanfaatan teknologi digital, penguatan regulasi etika medis, dan kolaborasi lintas sektor. Metode penelitian memakai pendekatan kualitatif dengan analisis literatur dan wawancara dengan pemangku kepentingan di bidang kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IDI telah menginisiasi berbagai program, seperti pelatihan berbasis teknologi, digitalisasi layanan kesehatan, dan pengembangan kebijakan adaptif untuk mendukung transformasi sistem kesehatan. Kesimpulannya, IDI memiliki peran vital dalam mendukung inovasi sekaligus menjaga nilai-nilai humanisme dalam pelayanan kesehatan di era 5.0.

Kata kunci: *IDI, kesehatan, era 5.0, strategi, teknologi digital*

PENDAHULUAN

Empat getaran perubahan industri telah melanda jagat. Perubahan industri 1.0 dimulai pada tahun 1784 ketika bisnis menggunakan mesin uap. Perubahan industri 2.0 muncul pada tahun 1870 ketika Nikola Tesla dan Thomas Alva Edison menghasilkan tenaga listrik, dan perubahan industri 3.0 muncul pada tahun 1970 ketika mesin bertenaga listrik digunakan secara massal.

Meskipun Jepang telah memperkenalkan era masyarakat 5.0 sejak 2019, keadaan Indonesia saat ini menunjukkan bahwa negara tersebut belum siap untuk menyambut era masyarakat 5.0. Di



Indonesia, masalah ini telah berkembang menjadi masalah yang selalu terlambat dalam kemajuan sebuah era (Daud Dkk, 2024).

Sangat penting untuk sungguh-sungguh percaya pada diri sendiri memasuki era Society 5.0, baik dalam hal keterampilan maupun pemikiran. Bagaimana mengatasinya?

Society 5.0, yang dibuat oleh pemerintah Jepang, berfokus pada manusia dan menggunakan sistem yang saling berpadu antara ruang siber dan fisik untuk menyelesaikan masalah sosial dan kemajuan ekonomi. Society 5.0, yang diumumkan di laman resmi Kantor Perdana Menteri Japan, bermaksud untuk mengatasi stagnansi dan menciptakan masyarakat yang berpikiran maju. Dengan meningkatnya perkembangan Artificial Intelligence (AI) dalam berbagai bidang, kita saat ini menghadapi perubahan nyata. Konsep Society 5.0 terkait dengan AI. AI menganalisis jumlah data yang dikumpulkan dari sensor di ruang fisik di ruang siber dan kemudian menyampaikan hasilnya kepada manusia dalam berbagai bentuk.

Berbicara tentang kecerdasan buatan, Indonesia adalah negara yang paling optimis tentang penggunaan teknologi ini dalam kehidupan sehari-hari. Survei yang dilakukan pada Mei 2023 oleh Ipsos menunjukkan bahwa 78 persen orang Indonesia percaya bahwa AI memiliki dampak yang signifikan terhadap kerugiannya. Thailand (74 persen), Meksiko (73 persen), Malaysia (69 persen), Peru (67 persen), Turki (67 persen), Korea Selatan (66 persen), Kolombia (65 persen), India (65 persen), dan Brasil (65 persen). Pemerintah Indonesia juga mendukung kendala ini. Kemdikbud membuat pernyataan resmi tentang kesiapan pendidik profesional untuk SDM unggul di Era Society 5.0.

Rumusan Masalah

Dalam menyambut era 5.0, jagat kesehatan dijumpai pada bermacam kendala penuh yang melibatkan integrasi teknologi maju dengan proses humanis. Ikatan Dokter Indonesia (IDI) sebagai himpunan profesi dokter memiliki peran strategis dalam meyakinkan penyesuaian dan implementasi inovatif teknologi dengan tidak melupakan nilai-nilai humanis dalam pelayanan kesehatan. Menurut latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dibicarakan dalam jurnal ini adalah:

1. Pengertian kesehatan dan Pengertian strategi
2. Pengertian Era 5.0 dan relevansinya terhadap bidang kesehatan
3. Kolaborasi teknologi dengan kesehatan
4. Tugas IDI (Ikatan Dokter Indonesia) dalam sistem kesehatan nasional
5. Kendala yang muncul akibat perubahan teknologi, sosial, dan budaya di era 5.0
6. Peran dan Tanggung Jawab IDI
7. Peluang dokter di era 5.0

Pengantar Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan di mana seseorang merasa sehat secara fisik, mental, dan sosial tanpa tergantung pada penyakit atau kelemahan atau cacat (Fertman & Allensworth, 2010). Kesehatan masa depan akan bergantung pada kemajuan bakat anak daripada kesehatan yang tergantung pada kecelakaan. Usaha akan memungkinkan pertumbuhan anak yang sehat melalui pemulihan atau penurunan penyakit atau trauma (Bernstein, 2005). Kesehatan dapat digambarkan sebagai keselarasan antara individu (sebagai tuan rumah), agen (seperti bakteri, virus, dan racun),



dan lingkungannya. Akibatnya, ada hubungan antara individu dan agen serta antara individu dengan agen. di mana kemakmuran dapat dicapai (Fretman & Allenswoth, 2010). Keutuhan manusia (keseimbangan fisik dan mental) dan penyesuaian optimal dengan lingkungan sekitarnya adalah inti dari kesehatan yang selalu berubah.

Sehat dalam penyakit didefinisikan sebagai kondisi keharmonisan bakat fungsional dan kondisi/kemakmuran yang lebih baik, sehingga seseorang memiliki fungsi tubuh yang baik, dapat menyatukan dengan lingkungannya dengan lebih baik, dan merasa nyaman (dinyatakan secara subyektif) (Leddy, 2006). Arnold dan Breen juga menjelaskan bahwa kemakmuran fisik, mental, dan sosial bukan satu-satunya bagian dari kondisi sehat; itu juga merupakan keselarasan antara pertumbuhan, fungsionalitas, integritas, dan kondisi yang lebih baik, lebih kuat, dan memiliki kemampuan untuk memberdayakan sumber daya yang ada (Fertman dan Allensworth, 2010). Jika seseorang merasa lebih baik, kuat, memiliki kemampuan fisik yang baik, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan baik, orang tersebut dianggap sehat.

Pengantar Strategi

Garis haluan memiliki definisi yang cukup kontroversial di antara para ahli dan penciptanya dalam hal manajemen. Garis haluan, misalnya, didefinisikan oleh Dalam buku "Exploring Corporate Strategy", Gerry Johnson dan Kevan Scholes menjelaskan bahwa organisasi dapat memperoleh keuntungan dalam jangka panjang melalui perubahan konfigurasi sumber daya alam dan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan pasar dan memenuhi keinginan pihak yang berkepentingan. Menurut Henry Mintzberg, garis haluan terdiri dari lima P: perspektif, posisi, perencanaan, pola kegiatan, dan "PENIPUAN", atau muslihat rahasia. Sebagai perspektif, di mana perspektif dari semua aktivitas menentukan garis haluan dalam mencapai target; sebagai posisi, di mana pilihan dibuat untuk bersaing; dan sebagai perencanaan, di mana strategi digunakan untuk mencapai target kinerja perusahaan; dan sebagai pola kegiatan, di mana garis haluan dibuat, seperti umpan balik dan penyesuaian. Dalam semua definisi garis haluan, seseorang Garis haluan adalah rencana untuk setiap gerakan yang dilakukan, yang mencakup semua elemen yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan, untuk memastikan bahwa mereka mencapai target dengan sukses.

Pengertian Era 5.0 Dan Relevansinya Terhadap Bidang Kesehatan

Pada 2019, mantan perdana menteri Jepang Shinzo Abe mengatakan bahwa era society 5.0 akan menggantikan era perubahan industri 4.0. Berbeda dengan perubahan industri 4.0, yang berfokus pada penggunaan robot cerdas, era society 5.0 mengutamakan manusia dalam pengembangan dan penerapan teknologi.

Karena pergeseran yang disebabkan oleh era masyarakat 5.0, orang di seluruh dunia harus kembali bersatu dan bersaing untuk membuat kreasi terbaru. Ini adalah cara untuk menyatukan kemajuan yang terjadi. Bagaimanakah masyarakat Indonesia maju dalam era modern? Apakah semuanya sudah selesai? Indonesia, seperti negara lain, terus berusaha membuat inovasi baru untuk memenuhi transformasi yang terjadi di era masyarakat 5.0. Sejak awal pandemi COVID-19 di Indonesia, hampir semua sektor secara aktif menggunakan teknologi untuk beralih dari industri 4.0 ke masyarakat 5.0, khususnya di bidang kesehatan.

Dalam bidang kesehatan, telemedicine adalah salah satu jenis penerapan masyarakat 5.0. Layanan kesehatan jarak jauh yang dikenal sebagai aplikasi telemedicine memungkinkan orang



melakukan konsultasi online dengan dokter dan profesional medis lainnya tanpa harus pergi langsung ke fasilitas kesehatan. Dengan menggunakan aplikasi di handphone yang terhubung ke jaringan internet, masyarakat dapat langsung terhubung dengan penyedia layanan kesehatan yang mereka butuhkan; ini tidak hanya mencakup penyedia layanan kesehatan dalam negeri, tetapi juga memungkinkan masyarakat terhubung dengan penyedia layanan kesehatan di luar Indonesia melalui telemedicine. Seiring dengan keluarnya kebijakan pemerintah yang membatasi kegiatan masyarakat (PPKM) sebagai akibat dari pandemi Covid-19, penggunaan telemedicine semakin meningkat. Aplikasi ini mudah digunakan, membuatnya masuk ke dalam masyarakat Indonesia. Mulai dari remaja hingga lansia.

Karena ada aplikasi telemedicine, para profesional kesehatan harus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi saat ini. tidak hanya mempelajari tentang diagnosis dan pengobatan pasien, tetapi juga mempelajari tentang teknologi baru untuk menerapkan penemuan baru dan memberikan bantuan yang paling baik untuk pasien.

Sebagai penerus bangsa dan agen perubahan dalam masyarakat, mahasiswa harus mempersiapkan diri untuk menyambut pergeseran dari era industri 4.0 ke era masyarakat 5.0. Mahasiswa, termasuk mahasiswa kesehatan, dapat menggunakan kemudahan akses informasi ini untuk terus mencari informasi tentang kemajuan teknologi sesuai dengan fokus bidang mereka agar mereka dapat bersaing secara nasional atau internasional. Adanya peningkatan kualitas dari generasi muda Indonesia akan berdampak positif pada kemajuan teknologi di Indonesia, terutama dalam bidang Kesehatan(Purwitasari, 2024).

Kolaborasi Teknologi Dengan Kesehatan

Karena kemajuan teknologi yang terus-menerus, yang memengaruhi hampir setiap aspek kehidupan kita, transformasi kesehatan digital telah menjadi perhatian utama dalam beberapa tahun terakhir. Di bidang kesehatan, transformasi digital mengacu pada perubahan dalam sistem dan praktik kesehatan yang disebabkan oleh adopsi teknologi dan inovasi digital(<https://rc.kemkes.go.id/transformasi-digital-949ac9>).

Di sektor kesehatan, transformasi digital telah menghasilkan solusi yang lebih efektif, efisien, dan mudah digunakan. Efek penting, khususnya: Telemedicine: Program digital menyediakan komunikasi yang mudah antara pasien dan penyedia layanan kesehatan. Hal ini memudahkan konsultasi dengan dokter, memeriksa kondisi pasien secara real time, dan mendapatkan informasi medis dengan lebih mudah.

1. Big data dan analitik: prediksi penyakit, diagnosis akurat, dan pengobatan yang lebih baik, dan rekomendasi perawatan yang lebih baik telah dapat dilakukan dengan menggunakan banyak data dan menganalisisnya.
2. Kepintaran buatan (AI): AI sudah dipakai untuk memecahkan macam masalah medis, termasuk mendiagnosis penyakit, menciptakan pengobatan yang lebih baik, dan menyediakan informasi tentang perawatan yang lebih baik.
3. Perangkat kesehatan yang tersambung ke internet memungkinkan perawatan pasien secara real-time dan tindakan darurat yang lebih cepat.

**Beberapa fungsi penting digital transformation dalam medis mencakup:**

1. Akses yang lebih terkini: Teknologi digital dapat memfasilitasi dan mempercepat akses pasien ke layanan kesehatan, khususnya di daerah pedesaan dan perkotaan.
2. Perawatan yang canggih: Dengan penggunaan teknologi digital, penyedia layanan kesehatan dapat menawarkan perawatan yang lebih akurat, tepat waktu, dan personal.
3. Efisiensi: Penyedia layanan kesehatan memiliki kemampuan untuk memberikan perawatan yang lebih baik kepada pasien, dan penggunaan teknologi digital telah mengurangi waktu tunggu dan biaya.
4. Kolaborasi: Dengan digital transformation, tim kesehatan dapat bekerja sama dengan lebih baik dalam hal komunikasi koordinasi dan informasi tentang perawatan pasien.

Rintangan digital tranfromation di bidang kesehatan

Transformasi digital dalam bidang kesehatan memiliki banyak manfaat, tetapi juga menghadapi beberapa tantangan, seperti:

1. Keamanan data: Perhatikan masalah keamanan dan privasi karena semakin banyak data yang digunakan.
2. Kesenjangan digital: Beberapa orang tidak memiliki akses yang sama ke teknologi, yang dapat menyebabkan ketidaksetaraan digital, yang dapat berdampak pada kualitas perawatan kesehatan dan akses ke perawatan.
3. Adopsi teknologi: Satu masalah tambahan adalah memasukkan teknologi baru ditambah kedalam praktik yang sudah ada. Ini termasuk perubahan infrastruktur, kebijakan yang diperbarui, dan pelatihan tenaga kesehatan.
4. Etika dan Regulasi: Seiring kemajuan teknologi, peraturan dan etika menjadi lebih penting. Misalnya, jika AI digunakan dalam pengambilan keputusan klinis, bias dan akuntabilitas dapat muncul.

Kolaborasi antar sector bisnis dan program pemerintah

Untuk menjamin keberhasilan transformasi digital kesehatan digital kesehatan berhasil, pemerintah, penyedia layanan medis, lembaga penyelidikan, dan industri teknologi harus bekerja sama untuk mendorong inovatif, membangun sarana yang diperlukan, dan membuat peraturan yang memfasilitasi adopsi teknologi secara bertahap. Selain itu, pemerintah harus memastikan bahwa kebijakannya jelas dan komprehensif untuk mengatasi masalah keamanan digital dan masalah akses.

Kita bisa membangun sistem medis yang lebih efisien, dan inklusif untuk semua dengan mengatasi masalah saat ini dan memanfaatkan inovasi dan tren masa depan.

Peran IDI (Ikatan Dokter Indonesia) Dalam Sistem Kesehatan Nasional

Anggota Ikatan Dokter Indonesia (IDI) memiliki kewenangan yuridis dan sanksi organisasi. Setelah Terawan Agus Putranto diberhentikan beberapa hari yang lalu, peran dan fungsi utama Ikatan Dokter Indonesia (IDI) menjadi perdebatan. Ikatan Dokter Indonesia adalah organisasi profesi yang diakui oleh pemerintah sesuai dengan Perpu. Mereka khawatir tentang pemecatan mantan menteri kesehatan, yang mereka anggap akan berdampak buruk baik pada dokter maupun pasien (Wahyuni, 2024).



Rekomendasi Majelis Kehormatan Etik Kedokteran IDI, yang dibacakan pada hari Jumat, 25 Maret, di Banda Aceh pada Mukthamar ke-31 Ikatan Dokter Indonesia, mengakibatkan pemecatan Menkes sebelumnya. Salah satu alasan dokter Terawan diberhentikan adalah ketidakmampuan untuk menyelesaikan kecurangan etika kedokteran. Kewenangan hukum dan tindakan organisasi diterapkan pada anggota Ikatan Dokter Indonesia. Ikatan Dokter Indonesia adalah organisasi profesi yang diakui oleh pemerintah menurut undang-undang. Namun, menurut Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, dokter adalah anggota biasa, muda, luar biasa, dan kehormatan Ikatan Dokter Indonesia (IDI).

Semua orang yang lulus pendidikan kedokteran dapat bergabung dengan Ikatan Dokter Indonesia (IDI). IDI mengumpulkan para dokter di Indonesia untuk memajukan ilmu medis dan pekerjaan mereka, dan juga membantu kegiatan kesehatan. Tujuan IDI adalah untuk menyesuaikan peran dan fungsinya dengan kemajuan profesi dokter di seluruh Indonesia. Selain itu, tujuan dari peran dan fungsi IDI adalah untuk menjaga dan memajukan martabat dan kehormatan profesi kedokteran. Selain itu, untuk menciptakan masyarakat yang aman dan sejahtera melalui kemajuan teknologi kedokteran dan ilmu pengetahuan.

Perkumpulan Dokter Indonesia sebelumnya bernama Vereniging van Indische Artsen, tetapi sekarang berganti nama menjadi Vereniging van Indonesische Geneeskundigen (VIG). Ketika nasionalisme muncul, Kata Indische berubah menjadi Indonesische karena dokter pribumi dianggap sebagai kelas dua.

Oleh karena itu, pekerja dokter menciptakan rasa solidaritas, atau setidaknya menciptakan dasar solidaritas. VIG bertujuan untuk memberikan pendapat dokter, yang pada saat itu menghadapi masalah besar dengan mempersamakan kualitas dokter pribumi dengan dokter Belanda.

Maksud dibentuknya IDI adalah:

1. Menaikan stastus kesehatan masyarakat Indonesia
2. Meningkatkan kemampuan ilmu medis dan teknologi kedokteran
3. Meningkatkan keahlian profesi anggota
4. Menaikan kemakmuran anggota sebaik mungkin

Sesuai dengan Undang-Undang Praktik Kedokteran No.29 Tahun 2004, Ikatan Dokter Indonesia adalah satu-satunya organisasi profesi bagi dokter di seluruh Indonesia.

Undang undang tersebut juga mengatur:

1. Dasar dan tujuan pengelolaan praktik medis yang didasarkan pada prinsip ilmiah, manfaat, keadilan, kemanusiaan, keseimbangan, dan perlindungan dan keselamatan pasien.
2. Pembentukan Konsil Kedokteran Indonesia, yang terdiri dari Konsil Kedokteran dan Konsil Kedokteran Gigi, memiliki struktur organisasi, fungsi, tugas, dan wewenang yang sama.
3. Registrasi professional medis dan dokter gigi.
4. Membuat, menetapkan, dan mengesahkan standar pendidikan dokter.
5. Pengelolaan operasi medis,
6. Pembentukan Majelis Kehormatan Disiplin Kedokteran Indonesia,
7. Pembinaan dan pengawasan operasi medis, dan
8. Penetapan ketentuan pidana.



Tantangan yang muncul akibat perubahan teknologi, sosial, dan budaya di era 5.0

Era 5.0, yang mengedepankan integrasi antara teknologi modern dan nilai-nilai humanis, membawa sejumlah kendala dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor kesehatan. Berikut adalah beberapa hambatan yang muncul akibat perubahan teknologi, sosial, dan budaya di era ini:

1. Hambatan Teknologi

- a. Adaptasi terhadap Teknologi Baru: Banyak tenaga kesehatan, termasuk dokter, yang belum sepenuhnya terampil memakai teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), dan data besar (big data) dalam praktik medis.
- b. Keamanan Data: Penggunaan teknologi digital mengembangkan risiko pelanggaran privasi dan keamanan data pasien.
- c. Ketimpangan Akses Teknologi: Tidak semua wilayah memiliki akses yang merata terhadap teknologi canggih, terutama di daerah terpencil atau tertinggal.
- d. Overdependensi pada Teknologi: Ada risiko menurunnya interaksi langsung antara dokter dan pasien karena terlalu mengandalkan teknologi.

2. Hambatan Sosial

- a. Perubahan Pola Interaksi: Menumbuhkan penggunaan platform digital dapat mengurangi kualitas hubungan interpersonal dalam pelayanan kesehatan.
- b. Kesadaran Masyarakat: Tidak semua masyarakat memahami dan siap menerima teknologi baru, yang dapat berdampak resistensi terhadap inovasi layanan kesehatan.
- c. Ketimpangan Sosial: Perubahan ini dapat memperbesar kesenjangan sosial, terutama bagi kelompok masyarakat yang kurang teredukasi atau kurang mampu.

3. Hambatan Budaya

- a. Transformasi Nilai dan Etika: Penerapan teknologi seperti telemedicine atau robotik dalam kesehatan seringkali berbenturan dengan nilai-nilai budaya atau norma tradisional.
- b. Ketergantungan pada Teknologi: Ada potensi masyarakat lebih mengandalkan aplikasi atau teknologi otomatis dibandingkan mencari solusi berbasis komunitas atau budaya lokal.
- c. Pergeseran Pola Hidup: Era 5.0 mendorong gaya hidup serba cepat yang dapat berdampak pada mengoptimalkan stres dan penyakit gaya hidup, seperti obesitas dan hipertensi.

Solusi: hambatan ini memerlukan pendekatan kolaboratif antara tenaga kesehatan, pemerintah, masyarakat, dan sektor teknologi untuk menciptakan solusi inovatif yang tetap menghormati nilai-nilai kemanusiaan. Integrasi yang setara antara teknologi dan pendekatan humanis menjadi kunci untuk menghadapi era 5.0.

Peran dan Tanggung Jawab IDI

Sebagai organisasi profesi dokter di Indonesia, Ikatan Dokter Indonesia (IDI) memiliki tugas strategis untuk mendukung kualitas pelayanan kesehatan, profesionalisme, dan kesejahteraan tenaga kesehatan. Dalam era 5.0, IDI memiliki lebih banyak tugas untuk menangani tantangan dan peluang di bidang kesehatan.

Peran IDI



1. Sebagai Pembina Profesi
 - a. Menjaga dan meningkatkan kompetensi dokter melalui pendidikan, pelatihan, dan sertifikasi berkelanjutan.
 - b. Menciptakan standar etika profesi yang sesuai dengan kemajuan zaman, termasuk adopsi teknologi kesehatan.
2. Sebagai Pendorong Kebijakan Kesehatan
 - a. Memberikan saran dan dukungan kepada pemerintah dalam pembuatan kebijakan kesehatan yang menguntungkan masyarakat dan tenaga kesehatan.
 - b. Meningkatkan kebijakan strategis yang mendukung adopsi teknologi kesehatan era 5.0, seperti telemedicine dan kecerdasan buatan, di sektor medis.
3. Sebagai Mitra Masyarakat
 - a. Menjadi garda terdepan dalam memberikan edukasi dan informasi kesehatan yang akurat.
 - b. Meningkatkan literasi kesehatan masyarakat agar mereka lebih memahami manfaat teknologi dalam pelayanan kesehatan.
4. Sebagai Inovator dalam Kesehatan Digital
 - a. Mendukung kemajuan teknologi medis yang mempercepat layanan kesehatan sambil mempertahankan nilai-nilai humanis.
 - b. Bekerja sama dengan pelaku industri teknologi untuk membuat solusi inovatif dalam bidang kesehatan.

Tanggung Jawab IDI

1. Menjamin Profesionalisme Dokter
 - a. Memastikan setiap anggota mematuhi standar etik dan hukum yang berlaku.
 - b. Mengawasi praktik kedokteran agar tetap sesuai dengan kode etik profesi.
2. Mendukung Kesenjangan Akses Kesehatan
 - a. Mendorong pemerataan layanan kesehatan, termasuk akses teknologi di daerah terpencil atau marginal.
 - b. Berkontribusi dalam penyediaan layanan kesehatan berbasis komunitas.
3. Menghadapi Perubahan Sosial-Budaya
 - a. Menyesuaikan praktik kedokteran modern dengan kearifan lokal dan budaya masyarakat Indonesia.
 - b. Memperantai kesenjangan antara teknologi digital dan kebutuhan masyarakat yang masih tradisional.
4. Melindungi Hak dan Kesejahteraan Dokter
 - a. Meyakinkan hak-hak dokter terpenuhi, termasuk kesejahteraan, keamanan kerja, dan dukungan hukum.
 - b. Mendorong perlindungan terhadap dokter dalam menghadapi tuntutan hukum yang tidak berdasar.

Peluang dokter di era 5.0

1. Menggunakan teknologi untuk meningkatkan diagnosis dan pengobatan: Teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), robotika, dan pencetakan 3D dapat membantu dokter mendiagnosis



penyakit dengan lebih akurat, memberikan perawatan yang lebih individual, dan bahkan melakukan prosedur dengan lebih presisi.

2. Personalisasi layanan kesehatan: Data pasien dapat membantu dokter menyediakan layanan kesehatan yang lebih individual dan tepat untuk setiap pasien.
3. Meningkatkan akses ke layanan kesehatan: Teknologi Internet of Things (IoT) dan telemedicine dapat membantu pasien di daerah terpencil dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengakses layanan medis.

Kemampuan mempersiapkan diri untuk masa depan

Dokter di era Revolusi Industri 5.0 harus memiliki berbagai keterampilan, seperti (Hxgn, 2024):

1. **Keahlian beradaptasi:** Dokter harus bisa menyesuaikan diri menggunakan kemajuan iptek.
2. **Keahlian berpikir kritis:** Dokter harus ahli dalam mengamati data dan membuat hasil yang sesuai informasi tersebut.
3. **Keahlian berkomunikasi:** Seorang dokter harus bisa berbicara secara efektif dengan pasien, penyedia layanan medis lainnya, dan khalayak umum secara komprehensif.
4. **Keahlian berkolaborasi:** Untuk memberikan layanan kesehatan yang komprehensif, dokter harus bekerja sama dengan profesional lain dari berbagai disiplin ilmu.

KESIMPULAN

IDI memiliki peran strategis dalam memastikan transformasi sektor kesehatan berjalan secara efektif, inovatif, dan berkelanjutan saat menghadapi tantangan kesehatan di era Society 5.0. IDI telah melakukan banyak hal untuk menghadapi perubahan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Contohnya termasuk digitalisasi layanan kesehatan, penguatan regulasi etika medis, dan pelatihan dokter yang berbasis teknologi. Kolaborasi lintas sektor juga penting untuk membangun sistem kesehatan yang inklusif dan adaptif.

Secara keseluruhan, IDI dapat memanfaatkan peluang dari era 5.0 sambil mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan dan etika profesional. Namun, pendekatan ini memerlukan dukungan penuh dari pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat untuk berhasil. IDI memiliki kemampuan untuk menjadi katalisator untuk perbaikan masa depan sistem kesehatan nasional melalui pendekatan yang holistik dan kolaboratif.

Dunia kesehatan telah mengalami perubahan besar selama Era Society 5.0. Dalam situasi seperti ini, Ikatan Dokter Indonesia (IDI) memiliki tugas besar untuk mengadaptasi diri dan memimpin perubahan dalam layanan kesehatan Indonesia. Studi ini menunjukkan bahwa beberapa tantangan utama yang dihadapi IDI adalah peningkatan digitalisasi di sektor kesehatan, kebutuhan akan kompetensi tenaga medis yang mahir dalam teknologi terbaru, peningkatan aksesibilitas ke layanan kesehatan berbasis teknologi, dan pengelolaan etika profesi di tengah arus inovasi yang cepat.

IDI telah mengembangkan berbagai pendekatan untuk mengatasi tantangan tersebut, termasuk adaptasi teknologi, peningkatan kemampuan sumber daya manusia, dan kerja sama lintas sektor. Penerapan teknologi berbasis kecerdasan buatan, big data, dan Internet of Things (IoT) sangat penting untuk membantu diagnosis, perawatan, dan pencegahan penyakit. Selain itu, IDI



mengutamakan pelatihan dan pendidikan berkelanjutan untuk tenaga medis agar siap menghadapi tantangan di era digital.

Strategi IDI adalah bekerja sama dengan pemerintah, sektor swasta, dan institusi akademik untuk mempercepat inovasi layanan kesehatan. Keberlanjutan strategi ini juga bergantung pada dukungan pemerintah yang proaktif dan regulasi yang adaptif. Meskipun demikian, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Ini termasuk perbedaan teknologi antara kota dan pedesaan, ketidakmampuan beberapa tenaga medis untuk menyesuaikan diri dengan perubahan, dan ketidakpastian dalam menjaga data pasien di era digital.

Kemampuan organisasi untuk beradaptasi secara dinamis dan memberikan kemampuan kepada anggota untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat sangat penting untuk keberhasilan strategi IDI. Selain itu, di tengah kemajuan teknologi, kepercayaan masyarakat terhadap profesi medis dibangun melalui penguatan etika profesi dan penegakan regulasi.

Secara keseluruhan, langkah-langkah yang diambil IDI untuk mengatasi tantangan yang ada di era Society 5.0 menjanjikan layanan kesehatan yang lebih efisien, inklusif, dan berbasis teknologi. Namun, untuk keberlanjutan langkah-langkah ini, semua pemangku kepentingan harus berkomitmen untuk mengatasi tantangan yang ada dan memastikan bahwa inovasi kesehatan di era baru akan memberi manfaat kepada semua orang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi Ikatan Dokter Indonesia (IDI) dalam menghadapi tantangan di era Society 5.0, beberapa saran dapat diajukan sebagai berikut:

1. **Penguatan Infrastruktur Teknologi di Bidang Kesehatan**
IDI perlu bekerja sama dengan pemerintah dan sektor swasta untuk mempercepat pembangunan infrastruktur teknologi kesehatan, khususnya di daerah terpencil. Hal ini mencakup pengembangan akses internet, perangkat digital kesehatan, serta aplikasi kesehatan berbasis teknologi yang terjangkau oleh semua lapisan masyarakat.
2. **Pengembangan Kompetensi Tenaga Medis**
Pendidikan dan pelatihan berbasis teknologi harus menjadi yang utama IDI. Program pelatihan ini dapat mencakup penggunaan teknologi seperti kecerdasan buatan, big data, telemedicine, dan perangkat IoT. Selain itu, diperlukan juga kurikulum pendidikan kedokteran yang relevan dengan perkembangan teknologi terkini.
3. **Penyusunan Kebijakan dan Regulasi Adaptif**
IDI perlu berperan aktif dalam memberikan masukan kepada pemerintah untuk menyusun kebijakan yang mendukung transformasi digital di bidang kesehatan. Kebijakan ini harus mencakup perlindungan data pasien, pengakuan legal atas layanan telemedicine, dan pengaturan terkait etika profesi dalam pemakaian teknologi kesehatan.
4. **Pengembangan Kolaborasi Multisektor**
Kolaborasi antara IDI, institusi akademik, pemerintah, sektor swasta, dan organisasi masyarakat sangat penting untuk menumbuhkan inovasi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan lokal. IDI juga dapat menjalin kemitraan internasional untuk mengadopsi praktik terbaik dalam penerapan teknologi di bidang kesehatan.
5. **Pengoptimalan Kesadaran dan Literasi Teknologi bagi Masyarakat**



Selain mempersiapkan tenaga medis, IDI juga perlu berkontribusi dalam meningkatkan literasi teknologi di kalangan masyarakat. Kampanye edukasi mengenai penggunaan layanan kesehatan digital, seperti telemedicine dan aplikasi kesehatan, harus dilakukan secara masif agar masyarakat dapat memanfaatkan inovasi tersebut secara optimal.

6. Monitoring dan Evaluasi Strategi Secara Berkala

Untuk memastikan keberhasilan implementasi strategi, IDI perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap program-program yang telah dijalankan. Hal ini akan membantu mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta memberikan kesempatan untuk menyempurnakan strategi yang ada.

Dengan mengimplementasikan saran-saran tersebut, diharapkan IDI dapat menghadapi tantangan di era Society 5.0 secara efektif dan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan kesehatan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Kemenkes, Transformasi digital, <https://rc.kemkes.go.id/transformasi-digital-949ac9>, diakses 19 November 2024

Kemenkes – Dirjen Pelayanan Kesehatan, Kesehatan dan Arti Sehat, https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/119/kesehatan-dan-makna-sehat, diakses pada: 19 November 2024

Kelompok satu, Pengertian strategi, <https://id.scribd.com/doc/142495888/Pengertian-Strategi>, diakses pada: 19 November 2024